

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan yang telah dikemukakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- Reinterpretasi yang terjadi pada masa pemerintahan Shinzo Abe tahun 2012-2015 disebabkan oleh tantangan-tantangan keamanan yang ada di sekitar Jepang. Tantangan keamanan ini menjadi suatu dilema keamanan bagi Jepang, yang disebabkan oleh pasal 9 yang membatasi Jepang untuk menggunakan kekuatan militernya jika tidak ada ancaman langsung yang dapat membahayakan wilayah Jepang.
- Dari teori *regional security complex* bisa dilihat bahwa adanya pola enmity dan amity di kawasan Asia Timur menunjukkan bahwa kerjasama di kawasan ini tidak bisa berjalan dengan baik karena masalah keamanan satu negara dengan negara lain akan bergantung satu sama lain. Dalam kasus di kawasan Asia Timur pola *amity* ini kurang efektif untuk meredam rasa khawatir akan negara lain. Sehingga Jepang melakukan proses sekuritisasi dalam bentuk reinterpretasi pasal 9, pasal yang berhubungan dengan militer Jepang.
- Setidaknya ada 3 faktor eksternal yang menyebabkan perlunya reinterpretasi pasal 9 ini dilakukan oleh Shinzo Abe. Pertama, pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang pesat serta diimbangi anggaran belanja militer yang paling

besar di Asia Timur dan terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya menjadi suatu anacaman tersendiri melihat Jepang masih bersengketa dengan Tiongkok dalam hal sengketa Kepulauan Senkaku.

- Faktor kedua, kurang baiknya hubungan Jepang dan Korea Selatan di tahun 2012 setelah kunjungan Presiden Lee Myung Bak ke Kepulauan sengketa, Takeshima. Kunjungan ini dianggap sebagai perbuatan yang tidak dapat diterima oleh pemerintah Jepang karena Takeshima merupakan pulau milik Jepang.
- Faktor eksternal terakhir, perkembangan nuklir Korea Utara yang semakin pesat dan tidak dapat dikontrol oleh dunia internasional. Ambisi Korea Utara untuk mengembalikan negaranya menjadi negara senjata nuklir membuat perkembangan nuklir Korea Utara semakin berkembang. Penempatan nuklir yang berada di sekitar wilayah perairan Jepang juga membuat Jepang merasa khawatir akan keamanan negaranya.
- Reinterpretasi ini juga bisa terjadi karena faktor internal pemerintahan Abe. Faktor internal ini dipersiapkan Shinzo Abe melalui *Cabinet Legislation Bureau* (CLB) yang bertujuan untuk melakukan interpretasi yang akan dilakukan oleh pemerintah Jepang. Shinzo Abe memastikan CLB akan mendukung usulan reintrepetasi yang diajukannya dengan menunjuk *Director-General* baru yang mendukung kebijakan reinterpretasi. Selain itu dia juga mengatur kelompok penasehat yang bertugas memberikan saran dalam bentuk laporan mengenai keamanan sekitar Jepang.

- Abe juga melakukan pembubaran *Diet* dan pemilihan lebih awal dari jadwal untuk memastikan bahwa reinterpretasi yang akan dilakukan bisa lolos di *Diet*.

5.2 Saran

Saran yang diberikan peneliti bagi penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut.

- Fokus penelitian ini lebih pada apa yang menyebabkan Jepang khususnya masa Shinzo Abe melakukan reinterpretasi pasal 9, saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik pasal 9 konstitusi Jepang untuk lebih memfokuskan pada dampak atau pengaruh dari reinterpretasi pasal 9 terhadap keamanan disekitar Jepang.
- Selain fokus terhadap dampak bagi keamanan sekitar Jepang, peneliti juga memberikan saran bagi peneliti lain yang akan mengambil topik pasal 9 konstitusi Jepang untuk meneliti bagaimana dampak reinterpretasi pasal 9 terhadap kerjasama pertahanan Amerika Serikat – Jepang setelah dilakukannya reinterpretasi pasal 9.
- Saran lain yang bisa peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya yaitu lebih memfokuskan pada penelitian mengenai apakah reinterpretasi pasal 9 merupakan usaha Amerika Serikat agar Jepang menjadi negara yang dapat menggunakan kekuatan militernya untuk menyeimbangi kekuatan militer Tiongkok di Kawasan Asia Timur.